

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Bibliometrik

1. Pengertian Bibliometrik

Bibliometrik merupakan bidang penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan statistik untuk menganalisis dan mengukur informasi yang terkandung dalam publikasi ilmiah dan sumber-sumber informasi lainnya. Yang dimana tujuan utama dari analisis bibliometrik ini mengukur dan menganalisis dampak yang berpengaruh karya ilmiah serta tren penelitian dalam berbagai disiplin Ilmu.¹

Pada tahun 1996 istilah bibliometrik pertama kali dikenal oleh pritchard sebagai penerapan pengukuran karakteristik pada buku dan literature lainnya dengan menggunakan metode matematika dan statistika. Analisis bibliometrik mencakup beberapa variabel yaitu pengarang, lokasi atau tempat penerbitan karya ilmiah, serta kutipan. Pendapat ini juga di dukung oleh Bluma, bibliometrik merupakan analisis kuantitatif yang sumber-sumber informasi sekundernya dilihat dari beberapa variabel seperti bahasa, tahun publikasi, perkembangan

¹ Ilham Muhammad dan fadli Agus Triansyah, “*Panduan Lengkap Analisis Bibliometrik dengan Vosviewer: Memahami Perkembangan dan Tren Penelitian di Era Digital*”, ed. Kodri (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023), 8-16.

pada subjek atau topik penelitian yang di bahas, inti jurnal, analisis kutipan, dan tingkat ketidakrelevanan pada literature.²

Menurut Boyce, Meadow, dan Kraft, (1994) Bibliometrika adalah studi yang mempelajari produksi dan distribusi informasi, yang secara operasional dianalisis melalui produksi dan penyebaran media yang merekam informasi untuk disimpan dan disebar. Adapun menurut Tupan menjelaskan bibliometrik merupakan kajian yang mengungkapkan besaran suatu bidang ilmu pada publikasi ilmiah di lembaga tertentu dengan penerapan teori yang meliputi analisis pengarang, analisis kata kunci, kutipan, jumlah publikasi, dan kolaborasi pengarang.³ Analisis bibliografis, terkhusus kajian bibliometrik merupakan kegiatan ilmiah yang berbasis pada asumsi peneliti dan kemudian dikomunikasikan dengan maksud berkembangnya pengetahuan dari objek yang diteliti, terutama pada suatu penelitian yang membutuhkan bidang khusus.

Pada kajian analisis bibliometrik menurut sulistyo basuki ilmu bibliometrik dapat dianalisis dengan dua

² Judit Bar-Ilan dan Bluma Peritz, "the life span of a specific topic on the web the case of "informetrics" A Quantitative analysis", *Ak Journal*, Vol. 39. No 2 (Juli 2018), 371-382.

³ Fairthorne, Robert A. "Emprical hyperbolic distributions (Bradford-zift-medelbrot) for bibliometric description", *jurnal of Documentation*, Vol 25 (Januari 2015), 319-343.

pendekatan yaitu pendekatan bibliometrik secara deskriptif dan evaluatif yang dimana :

- 1) Pendekatan bibliometrik deskriptif bertujuan untuk mengkaji produktivitas karya ilmiah, yang mencakup aspek-aspek seperti waktu penerbitan, disiplin ilmu, dan periode tertentu pada sebuah artikel. Pendekatan ini berfokus pada penggambaran dan pola-pola yang ada dalam publikasi ilmiah tanpa mengarah pada analisis yang mendalam mengenai hubungan sebab-akibat.
- 2) Pendekatan bibliometrik evaluatif bertujuan untuk mengkaji produktivitas karya ilmiah pada disiplin ilmu atau studi tertentu.

Dapat disimpulkan bahwasanya bibliometrik adalah studi bidang

penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan statistik untuk menganalisis karakteristik publikasi ilmiah, seperti kata kunci, pengarang, tempat terbit, kutipan dan lainnya dengan tujuan mengidentifikasi tren penelitian, mengukur dampak, serta memahami produksi dan penyebaran informasi dalam berbagai disiplin ilmu.

2. Sumber Data Bibliometrik

Beberapa sumber data yang dapat digunakan dalam analisis bibliometrik diantaranya:

1. *Web of Science (WoS)*

Web of Science (WoS) merupakan salah satu basis data bibliometrik terkemuka yang banyak dimanfaatkan oleh akademisi dan peneliti untuk mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi literatur ilmiah. Berikut adalah komponen-komponen utama yang terdapat dalam WoS; jurnal ilmiah, konferensi, buku, kutipan, data penulis, informasi tentang institusi, dan pemetaan riset.

2. *Scopus*

Scopus merupakan salah satu basis data yang sangat terkenal dan banyak digunakan oleh kalangan akademisi serta peneliti. Dikelola oleh Elsevier, Scopus menawarkan akses ke koleksi data yang luas mengenai publikasi ilmiah dari berbagai bidang keilmuan. Berikut adalah komponen-komponen yang ada dalam scopus; jurnal ilmiah, konferensi, buku, kutipan, data penulis, data afiliasi institusional, dan informasi cited-by

3. *Google scholar*

Google scholar merupakan platform yang disediakan oleh google untuk mempermudah peneliti dalam mencari literatur ilmiah dan informasi akademik secara luas. Layanan ini

mengumpulkan dan menyediakan akses ke berbagai jenis publikasi ilmiah. Berikut adalah komponen-komponen yang ada dalam google scholar; artikel jurnal, konferensi, tesis dan disertasi, laporan penelitian, sitasi, profil penulis, buku dan bab buku.

4. PubMed

PubMed merupakan salah satu basis data yang dikelola oleh *National Center for Biotechnology Information (NCBI)*, yang merupakan bagian dari *National Library of Medicine (NLM)* di Amerika Serikat. PubMed menyediakan akses ke berbagai literatur ilmiah yang berfokus pada bidang biomedis dan ilmu kehidupan. Berikut beberapa komponen-komponen yang ada dalam PubMed; artikel jurnal, review sistematis, artikel dalam proses publikasi (*Ahead of Print*), buku dan bab, laporan penelitian dan tesis, data genetik, dan yang terakhir klinikal *Trials.gov*.

5. Dimensions

Dimensions merupakan platform penelitian yang dirancang untuk memberikan akses ke beragam sumber data akademik dan bibliometrik. Dikembangkan oleh *Digital Science*, platform ini menawarkan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai literatur ilmiah, kutipan,

kolaborasi, serta analisis metrik bibliometrik. Berikut komponen-komponen yang ada dalam dimensions; publikasi ilmiah, buku dan bab buku, konferensi, data sitasi, data kolaborasi, metrik bibliometrik, informasi institusi, dan data Grants.⁴

B. Konsep VOSviewer

VOSViewer merupakan perangkat lunak (software) yang digunakan untuk memvisualkan peta bibliometrik atau data yang berisi informasi bibliografi seperti judul, pengarang, penulis, jurnal, dan sebagainya. Dalam penelitian, VOSviewer digunakan untuk analisis bibliometrik, memetakan topik-topik terbaru, mencari referensi yang paling banyak digunakan pada bidang tertentu, dan berbagai tujuan lainnya.⁵

VOSviewer merupakan sebuah piranti lunak yang berguna untuk pemetaan berdasarkan data jejaringan dan sekaligus untuk pervisualisasian dan pengeksploasian peta tersebut hal ini dijelaskan oleh Van Eck dan Walrman (2018). Adapun fungsi VOSviewer antara lain:

1. Menciptakan peta berdasarkan data jejaring, data bibliografik atau data teks. Jika data jejaring, maka file

⁴ Ilham Muhammad dan Fadli Agus Triansyah, *Panduan Lengkap Analisis Bibliometrik dengan Vosviewer: Memahami Perkembangan dan Tren Penelitian di Era Digital*, ed. Kodri (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023), hlm 19-33.

⁵ Arifin Karim, dkk, "Analisis bibliometrik menggunakan Vosviewer terhadap tren riset matematika terapan di google scholar", *jurnal riset matematika jakarta*. Vol. 3 no. 2 (Agustus 2021), 26.

yang dibutuhkan adalah file VOSviewer (file peta tau jejaring), file *Graph Modeling Language* (GML) atau file yang dibutuhkan adalah file yang bersumber dari *Web of Science*, *Scopus*, *Dimensions*, *PubMed*, *Ris*, *Crossref JSON* atau *crossref API*. Sementara itu pembuatan peta berdasarkan data bibliometrik. Yang membedakan antara kedua pendekatan tersebut adalah jika peta berdasarkan data Bibliografik dibangun menggunakan pendekatan *co-authorship*, *keyword co-occurrence*, *citation*, *bibliographic coupling*, atau *co-citation*, maka peta yang dibangun berdasarkan data teks menggunakan pendekatan *co-occurrence* saja.

2. Memvisualisasi dan mengeksplorasi peta. VOSviewer menyediakan tiga bentuk visualisasi peta, yaitu:

1. Visualisasi jaringan (*the network visualization*),

Visualisasi jaringan (*the network visualization*) Merupakan metode untuk menampilkan hubungan atau koneksi antara elemen-elemen dalam suatu sistem menggunakan representasi grafis. Dalam visualisasi ini, elemen-elemen biasanya digambarkan sebagai simpul (*nodes*), sementara koneksi atau hubungan antar elemen direpresentasikan sebagai garis (*edges*) yang menghubungkan simpul-simpul tersebut.

2. visualisasi hamparan (*overlay visualization*)

visualisasi hamparan (*overlay visualization*) merupakan teknik visualisasi data yang menampilkan elemen-elemen dalam jaringan dengan menambahkan dimensi tambahan berupa atribut tertentu, seperti waktu, kategori, atau intensitas. Dalam visualisasi ini, elemen-elemen seperti simpul (*nodes*) atau garis koneksi (*edges*) diberi warna, ukuran, atau simbol tambahan yang mencerminkan informasi kontekstual tertentu.

3. visualisasi kepadatan (*density visualization*)

visualisasi kepadatan (*density visualization*) merupakan metode visualisasi yang digunakan untuk menunjukkan tingkat konsentrasi atau kepadatan elemen dalam suatu jaringan atau ruang tertentu. Teknik ini membantu mengidentifikasi area dengan jumlah elemen yang tinggi (*padat*) dibandingkan area yang lebih jarang (*spars*). Biasanya, visualisasi ini menggunakan warna, gradasi, atau intensitas untuk merepresentasikan tingkat kepadatan.⁶

Walaupun tujuan utama VOSviewer ditujukan untuk analisis jejaring bibliometrik, tapi pada kenyataannya aplikasi tersebut dapat digunakan untuk

⁶ Denti Nanda Efendi, “Analisis Bibliometrik Literasi Sains Menggunakan Vosviewer pada Pendidikan Sains”, (Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Fisika 2021), 19-22.

membuat, memvisualisasi, dan mengeksplorasi peta berdasarkan berbagai entuk data jejaring.⁷

C. Tinjauan Haji

1. Pengertian haji

Haji secara etimologi (bahasa) berasal dari kata *Al-hajj* berarti mengunjungi, ziarah, atau menuju ke suatu tempat tertentu. Selain itu haji berarti tujuan, maksud dan menyengaja untuk perbuatan besar dan agung. Dimana makna ini sejalan dengan aktivitas ibadah haji yang menggambarkan jamaah mukmin datang dari berbagai penjuru dunia mengunjungi dan mendatangi tanah suci baitullah (ka'bah) pada musim haji.⁸

Sedangkan secara terimologi pengertian haji adalah berkunjung ke baitullah (ka'bah) dan Arafah untuk beribadah kepada Allah dengan mengerjakan manasik tertentu (seperti eukuf, thawaf, sa'I melontarkan jumrah dan amalan lainnya) pada masa tertentu. Kemudian dilakukan pada waktu tertentu seperti saat bulan-bulan haji demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharap ridhaNya.⁹

⁷ Alfitman, dkk, "studi literatur dengan bibliometrik sebuah pendekatan mendapatkan topik penelitian menggunakan PoP, Mendeley, dan VOSviewer", (jakarta: Suluh Media, 2019), 88-89.

⁸ Imam jazuli, *Buku pintar haji dan umrah*", ed. Ar-Ruzz (jakarta: Ar-Buzz Media, 1994), 53.

⁹ Miti Yarmunida, "*Fiqh Haji dan Umrah : tinjauan teori dan praktik*" (jakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 1.

Dapat disimpulkan haji adalah berkunjung ke Baitullah (ka'bah) untuk melaksanakan beberapa amalan ibadah pada masa tertentu demi memenuhi panggilan allah dimana pelaksanaan haji hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu antara tanggal 8 sampai 13 Dzulhijjah setiap tahunnya.

2. Tren Pengkajian haji Berdasarkan Literatur yang ditemukan

1. haji sebagai Hubungan bilateral antara Indonesia dan Arab Saudi

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Arab Saudi telah terjalin sejak lama, terutama karena Arab Saudi menjadi tujuan utama ibadah haji dan umrah bagi umat Islam, termasuk dari Indonesia. Meskipun Indonesia bukan negara Islam secara resmi, mayoritas penduduknya beragama Islam. Hubungan diplomatik antara kedua negara ini secara tidak resmi diperkirakan dimulai sejak abad pertama hijriyah melalui interaksi perdagangan. Pedagang Arab yang berdagang di Indonesia sekaligus menyebarkan agama Islam, yang memberikan pengaruh besar terhadap penduduk setempat untuk memeluk Islam.

Ibadah haji dan umrah menjadi salah satu cara Indonesia mempererat hubungan dengan Arab Saudi. Setelah Indonesia merdeka, pada tahun 1948, delegasi Indonesia yang dipimpin oleh K.H. Moh. Adnan

bertemu dengan Raja Arab Saudi, Ibnu Saud, yang menandai penyelenggaraan haji Indonesia secara resmi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Kemudian, pada tahun 1952, pemerintah melalui Kementerian Agama mendirikan perusahaan pelayaran Muslim untuk memfasilitasi transportasi jamaah haji.

Keinginan untuk memperkuat hubungan kedua negara diwujudkan dengan pembentukan Sidang Komisi Bersama, sebuah forum bilateral untuk membahas berbagai isu terkini. Salah satu pertemuan penting berlangsung pada 30-31 Agustus 2008, di mana delegasi dari kedua negara sepakat meningkatkan kerja sama dalam berbagai bidang, termasuk ketenagakerjaan, perlindungan hak pekerja migran, ekonomi, perdagangan, pelaksanaan haji dan umrah, hibah dan wakaf, imigrasi, kesehatan, pariwisata, penerbangan, dan sektor energi.¹⁰

2. Kajian haji dalam hubungan dengan kesehatan mental

Haji, sebagai salah satu rukun Islam, memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental. Melalui ritual-ritual seperti tawaf, sa'i, dan wukuf di Arafah, jamaah dapat merasakan kedamaian batin dan ketenangan jiwa. Aktivitas ini membantu mengurangi

¹⁰ Anonim, "Hubungan bilateral antara Indonesia dan Arab Saudi", <https://repository.upnvj.ac.id/1339/3/BAB%20I.pdf>, (senin, 6 januari 2024)"

stres dan memberikan rasa tenang karena mereka merasa lebih dekat dengan Allah. Selain itu, haji memperkuat identitas diri dan spiritualitas. Dalam prosesnya, jamaah sering kali merenungkan dosa-dosa masa lalu, memohon pengampunan, dan menemukan makna hidup yang lebih mendalam. Proses ini memberikan pelepasan emosi negatif seperti rasa bersalah dan penyesalan, sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan mental.¹¹

Haji juga menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas melalui interaksi dengan jutaan jamaah dari berbagai latar belakang. Dukungan sosial yang terjalin ini mampu mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan rasa bahagia. Ritual-ritual ibadah yang dilakukan, seperti doa dan zikir, memiliki efek menenangkan yang serupa dengan meditasi, sehingga membantu jamaah mengelola stres dengan lebih baik.

Selain itu, pengalaman menghadapi tantangan fisik dan mental selama haji dapat meningkatkan ketahanan diri. Jamaah belajar bersabar dan menjadi lebih tangguh dalam menghadapi kesulitan. Setelah menjalani ibadah haji, banyak orang merasa "terlahir kembali" dengan semangat baru untuk menjalani hidup yang lebih baik, disertai rasa syukur dan

¹¹ Ahmed Hankir, dkk, "Haji dan Kesehatan Mental Jamaah Muslim: Sebuah Tinjauan", *Medicinska naklada - Zagreb*, Kroasia, Vol.3 (2019), 290-293.

optimisme yang mendalam. Dengan demikian, haji tidak hanya memperkaya spiritualitas, tetapi juga menjadi proses penyembuhan dan peningkatan kesehatan mental bagi setiap jamaah yang menjalaninya.¹²

3. Kajian haji dalam kaitannya dengan Pembiayaan

Ibadah haji adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat Muslim yang mampu secara finansial, fisik, dan mental. Dalam hal pembiayaan, kajian terkait ibadah haji melibatkan berbagai aspek, seperti pengelolaan dana, transparansi, serta strategi yang dapat memudahkan masyarakat menunaikan ibadah tersebut. Di Indonesia sendiri, pengelolaan dana haji diatur oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH), yang bertugas mengelola setoran awal dan dana pelunasan haji. Dana ini tidak hanya digunakan untuk kebutuhan langsung jamaah, tetapi juga diinvestasikan ke dalam bentuk surat berharga, deposito, dan instrumen investasi lainnya untuk menghasilkan manfaat yang dapat membantu mengurangi biaya keseluruhan ibadah haji. Dimana Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) mencakup

¹² Marista, "Pengaruh Kematangan Beribadah Haji terhadap Kesehatan Mental pada individu yang telah melaksanakan ibadah haji", (Skripsi tidak diterbitkan, Program studi psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2015), 11-17.

berbagai komponen utama, seperti tiket penerbangan, akomodasi dan konsumsi, layanan kesehatan, serta biaya visa dan administrasi. Untuk meringankan beban jamaah, pemerintah memberikan subsidi yang berasal dari hasil investasi setoran awal jamaah yang dikelola oleh BPKH.¹³

Bagi masyarakat yang belum mampu membayar biaya haji secara penuh, tersedia beberapa alternatif pembiayaan, seperti tabungan haji, pembiayaan syariah melalui lembaga keuangan, atau produk investasi berbasis haji. Alternatif ini memberikan kemudahan bagi calon jamaah untuk menabung secara bertahap atau menggunakan fasilitas keuangan syariah untuk mendukung keberangkatan mereka. Meski demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembiayaan haji. Salah satunya adalah kenaikan biaya akibat peningkatan harga tiket penerbangan, akomodasi, dan layanan di Arab Saudi. Selain itu, antrian panjang calon jamaah haji di Indonesia, yang bisa mencapai puluhan tahun, menjadi kendala yang signifikan. Transparansi dalam pengelolaan dana juga menjadi faktor penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem ini.

¹³ Silvi Novindri, "Analisis Fikih terhadap Akad Dana Talangan Haji pada Bank Syariah", Skripsi tidak diterbitkan (Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Yogyakarta, 2013), 31-37.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, berbagai solusi dapat diterapkan, seperti pemanfaatan teknologi digital untuk mempermudah proses pembayaran dan pengelolaan dana, diversifikasi investasi untuk meningkatkan hasil pengelolaan, edukasi masyarakat tentang pentingnya perencanaan keuangan untuk haji, serta peningkatan kerja sama dengan pemerintah Arab Saudi guna menekan biaya layanan haji.¹⁴ Dengan pengelolaan yang baik, inovasi dalam sistem pembiayaan, dan dukungan pemerintah, diharapkan semakin banyak umat Muslim yang dapat melaksanakan ibadah haji dengan lebih mudah dan terjangkau.

¹⁴ Wuryaningsih Dwi Lestari, dkk, "Pembiayaan Ibadah Haji Pada Lembaga Keuangan Syariah", *CAKRAWALA: Jurnal Studi Islam*, Vol.21 No.2 (2017), 145-147.